

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam kekayaan alam yang sangat berlimpah, ditunjang dengan iklim tropis dan struktur tanah yang bagus membuat negara indonesia menjadi semakin kaya. Hal itu bisa dilihat dari melimpahnya hasil sumber daya alam yang hampir secara menyeluruh bisa dikatakan sebagai Agrikultur dan dapat berkembang serta tumbuh subur pada setiap negara kita. (Rachmawati, 2019). Sektor perkebunan bisa dibidang penyalur devisa terbesar negara yang memberikan kontribusi positif melalui peningkatan ekspor. Kelapa sawit merupakan komoditas dengan jumlah ekspor tertinggi selanjutnya ada karet, kelapa, kakao, dan kopi.

Agrikultur adalah manajemen transformasi biologis dan panen, aset biologis oleh suatu entitas dijual kemudian aset tersebut dikonveksikan terlebih dahulu agar menjadi aset biologis tambahan (Hidayat, 2018). Aktivitas agrikultur meliputi peternakan, kehutanan, tanaman musiman (*annual*), tanaman tahunan (*perennial*), budidaya kebun atau perkebunan, budidaya perikanan (termasuk ternak ikan). Aset biologis merupakan jenis aset berupa hewan dan tumbuhan hidup yang mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi dan menimbulkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam ruang lingkup hewan dan tumbuhan, produk agrikultur dapat menghasilkan aset baru atau

berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama (Rosmawati, 2019). Karena mengakibatkan transformasi biologis ini secara wajar maka diperlukan pengukuran yang bisa memunculkan nilai dari aset tersebut, dengan kontribusi yang sesuai agar memperoleh aliran keuntungan bagi pihak Perusahaan (Aisyah, 2017).

Industri perkebunan memiliki karakteristik yang bisa dikatakan unik dan membuatnya berbeda dengan sektor lain, terletak pada aset biologisnya. Karena, terdapat kenaikan nilai aset melalui proses pertumbuhan yang disebut dengan istilah transformasi biologis. Karakteristik yang berbeda inilah yang mengakitkannya unik yang membuat informasi bisa disajikan secara bias dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak pada bidang lainnya, baik dalam hal pengukuran, penyajian dan pengungkapan terkait aset tetap adalah aset biologisnya (Rachmawati, 2019).

Diadopsi dari International Accounting Standard 41 (IAS 41), PSAK No.69 mengatur tentang perlakuan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran serta pengungkapan akuntansi aset biologis untuk Sektor Agrikultur PSAK No.69 resmi efektif 1 Januari 2018, dan sudah menjadi Standar yang berlaku di Indonesia terkait tentang Agrikultur dalam periode tersebut. dengan diterapkan PSAK No.69 maka penelitian terhadap aset biasanya tidak lagi menggunakan pendekatan biaya historis akan tetapi menggunakan pendekatan nilai wajar.

Kenyataannya yang dialami bahwa meskipun telah di sahkan PSAK No.69 namun, ternyata masih banyak Perusahaan Perkebunan di Indonesia yang belum menerapkan Standar tersebut bahwa terkait laporan keuangannya belum ada penyusutan. pemakaian PSAK No.69 ini dianggap masih kurang efektif, relevan dan kurang sempurna untuk

diterapkan. Karena dirasa hampir menyerupai semua aset biologis, pada kenyataannya tanaman kelapa sawit merupakan golongan tanaman tahunan. Pengambilan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali tidak dibongkar sekali panen saja. Dibutuhkan waktu untuk memperoleh hasil dari tanaman kelapa sawit itu sendiri jadi, dalam laporan keuangan perlu meminimalisir terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan. maka perlu melakukan pembaharuan dalam aset biologis tanaman kelapa sawit secara cepat dan tepat. Untuk Perusahaan perlu melakukan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan atas aset biologis secara tepat. nantinya perlakuan akuntansi dapat menimbulkan dampak bagi perusahaan ketika mulai diterapkan, dalam kewajaran laporan keuangan yang memberikan pedoman ataupun patokan untuk manajemen perusahaan untuk menilai kinerjanya.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah terkait perlakuan akuntansi yang diadopsi dari IAS 41 yaitu PSAK No.69, Metode perlakuan akuntansinya telah diubah dari biaya historis ke nilai wajar aset biologis. Hal ini menjadi kendala karena dari perbedaan ini nantinya mengakibatkan timbulnya metode evaluasi yang bervariasi dan juga dalam hal pelaporan keuangan mengakibatkan penurunan kualitas yang komparabilitas lebih lanjut. Untuk pengukuran biaya historis di rasa lebih mudah dibandingkan pengukuran berbasis nilai wajar yang dianggap lebih sulit dan mahal. bahwa nilai wajar valuasi non keuangan dapat dengan mudah dimanipulasi dan sangat sulit untuk diterapkan (Nugraha, 2019). Selain itu, kemungkinan nilai wajar dianggap lebih mahal untuk investor dan akuntan publik independen (Nugraha, 2019). Namun nilai wajar memiliki kelebihan yang bisa meningkatkan kualitas relevansi dalam

informasi keuangan dibanding biaya historis.

Masalah yang dihadapi saat penanaman kelapa sawit ialah tanah yang keras media tanah sangat diperlukan saat melakukan penanaman karena tidak semua kondisi tanah bisa digunakan saat melakukan penanaman. struktur tanah yang keras tentu saja tidak bisa ditanami oleh tumbuhan sawit, tanah yang keras dan tidak gembur tidak dapat berkembang secara optimal dan mengganggu perkembangan akar tanamannya, sebaiknya menggunakan tekstur tanah yang halus, semakin bagus tekstur tanahnya maka semakin banyak air yang dapat mengikat tanaman tersebut. Kemudian terdapat masalah lain juga yaitu hama dan penyakit yang menyebabkan tanaman kelapa sawit tidak dapat berkembang secara semestinya jika hama berkembang tidak terkendali maka nantinya akan mempengaruhi pada hasil panennya dan kualitas tandan buah segar (TBS) tidak bagus. Biasanya hama tersebut berupa jamur ganoderma dimana jamur ini seperti parasit menyerang tanaman sawit. kemudian akan menggerogoti tumbuhan kelapa sawit dan nantinya akan melakukan pembusukan pada pangkal batangnya dalam kurun waktu berikutnya akan membuat tanaman kelapa sawit menjadi mati.

Terkait tentang Perlakuan aset biologis yaitu kelapa sawit disini tanaman dikategorikan menjadi Tanaman Menghasilkan (TM) dan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). PT Sampoerna Agro Tbk telah sesuai dengan PSAK No.69 Paragraf 15 mengenai pengukuran untuk produk agrikultur yang didukung dengan usia dan kualitas, secara umum telah sesuai dengan PSAK No.69. meskipun masih terdapat beberapa perbedaan. terkait perlakuan akuntansi yang lain yaitu, pengakuan, dan pengungkapan akan di teliti lebih dalam lagi dalam penelitian ini.

Peraturan tentang akuntansi aset biologis bisa dikatakan masih tergolong baru, sedangkan untuk skripsi yang mengulas tentang akuntansi aset biologis tergolong masih sedikit, hal ini memberikan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang aset biologis perlakuan akuntansi dengan mengambil objek di PT Sampoerna Agro Tbk beralamat di Jl. Basuki Rahmat 788 Palembang, Sumatera Selatan Kode Pos 30127 sektor yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik minyak kelapa sawit. Produk kelapa sawit berupa Minyak Sawit Mentah (Cpo), Inti Sawit (Palm Kernel Oil), kecambah sawit, dan produk non-kelapa sawit sagu dan karet.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET BIOLOGIS BERBASIS PSAK NO. 69 DI PT SAMPOERNA AGRO TBK”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan yang telah dibahas diatas, jadi dalam penelitian ini rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis apakah sesuai dengan PSAK No.69.

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar pembahasan yang dilakukan terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penelitian ini hanya membahas tentang perlakuan akuntansi aset biologis PSAK No.69.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami tentang Perlakuan PSAK No.69. Terkait aset biologis agrikultur pada PT Sampoerna Agro Tbk nantinya bisa memperoleh salusi implementasi yang sesuai dengan perusahaan. terdapat keterbatasan pada penelitian ini pada ruang lingkup perusahaan perkebunan. Penulis memilih subjek perusahaan kelapa sawit karena, masih sedikit yang membahas subjek ini terutama tentang perlakuan PSAK No. 69. Aset biologis pada perlakuan terkait PSAK No.69 penelitiannya terbatas. PT Sampoerna Agro Tbk di pilih oleh peneliti sebagai objek karena pada perusahaan inilah nantinya semua pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat terjawab.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulisan mengenai penerapan praktik akuntansi pada usaha bidang agrikultur dan memberikan gambaran praktek dari teori-teori yang telah diperoleh.

2. Bagi Perusahaan

Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu gambaran yang lebih baik lagi bagi perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

#### **1.6. Sistematik Penulisan**

Upaya memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah–masalah yang disajikan dalam proposal ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan dijelaskan alasan mengenai pemilihan judul “Implementasi Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis Berbasis PSAK No. 69 Di PT Sampoerna Agro Tbk”.

Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulis laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu dibuatlah suatu sistematika penulisan agar penulis laporan tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini akan menguraikan mengenai landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan tentang pengertian aset biologis atau agrikultur, jenis-jenis aset biologis, karakteristik aset biologis, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset biologis.

### **BAB III OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari jenis dan sumber data, lokasi penelitian, metodologi penelitian teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini dibahas tentang uraian hasil Implementasi Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis Berbasis PSAK No. 69 di PT Sampoerna Agro Tbk” dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada Bab IV, selanjutnya diberikan saran perbaikan kepada perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian.